

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

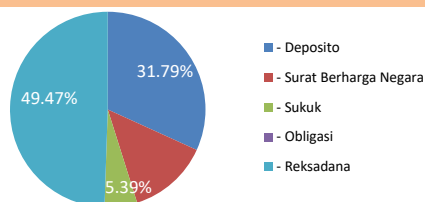
Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :
 Bank BTN Syariah
 Bank Syariah Indonesia
 Bank Permata Syariah

Sukuk :
 Pemerintah RI
 PLN

Reksadana :
 BNP Paribas Pesona Syariah
 SUCORINVEST SHARIA EQUITY FUND

Kinerja Per 30-Sep-23

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	-0.30	1.76	2.18	1.86	16.02	20.63
Benchmark *)	0.32	2.30	-1.47	-3.00	2.66	7.054

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini sebagai konsistensi kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Kebijakan moneter tetap difokuskan untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar Rupiah sebagai langkah antisipasi dari dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Sementara itu, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, kebijakan makroprudensial longgar terus diarahkan untuk memperkuat efektivitas pemberian insentif likuiditas kepada perbankan guna mendorong kredit/pembiayaan dengan fokus hilirisasi, perumahan, pariwisata dan pembiayaan inklusif dan hijau. Inflasi inti tetap terjaga rendah. Inflasi inti pada September 2023 tercatat sebesar 0,12% (mtm), relatif stabil dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,13% (mtm).

SBN secara YtD masih dalam tren penguatan didorong oleh stabilitas fundamental dalam negeri. Namun sejak Juli hingga September pergerakan SBN cenderung melemah didorong kenaikan inflasi AS yang kembali memunculkan sentiment hawkish Fed di akhir tahun ini. Forecast terhadap Fed, Bank Indonesia memproyeksikan Fed masih akan berpotensi menaikkan suku bunganya di sisa tahun ini. Kondisi puncak dari FFR yang tidak menentu akibat fluktuasi kondisi CPI AS memberikan ancaman pada pergerakan SBN pada semester kedua 2023. Kondisi dalam negeri yang cenderung lebih stabil dan forecast BI7DRR yang dovish berpotensi menahan pelemahan SBN sepanjang tahun 2023 lebih dalam akibat factor eksternal yang buruk.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan, dalam hal ini DPLK BNI masih menunggu hasil keputusan restrukturisasi yang diinisiasi oleh under writer.

IHSG ditutup menguat dua kali dan melemah dua kali sepanjang pekan ini. IHSG juga tak kuasa mengakhiri perdagangan di level 7.000. Ambruknya IHSG tak bisa dilepaskan dari gonjang-ganjing di ekonomi global terutama Amerika Serikat (AS). Pelaku pasar berekspektasi The Fed masih akan hawkish sehingga membuat bursa saham global jeblok. Menjelang akhir pekan, bursa saham juga digoyang ketidakpastian dari AS berupa ancaman shutdown akibat kongres dan pemerintah belum juga menemui kesepakatan soal pendanaan pemerintah. Dalam jangka pendek, pergerakan IHSG sendiri masih dibayangi terutama oleh sentimen eksternal. Laju inflasi AS yang masih di atas target 2% serta suku bunga Fed yang masih "higher for longer". Selain itu, melambatnya aktivitas ekonomi China yang tengah menghadapi krisis sektor properti juga berdampak pada kondisi ekonomi negara lain seperti di Indonesia karena China merupakan salah satu mitra dagang yang cukup signifikan bagi Indonesia. Sementara dari dalam negeri, pelaku pasar menanti kepastian arah politik yang akan ditawarkan oleh tiga kandidat capres menjelang pemilu 2024.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
 Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
 Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id